

## **Analisis Naratif Film Captain America : The First Avengers** **(Analisis Naratif dengan Teori Vladimir Propp)**

A.M Ibrahim Rifwan<sup>1</sup>, Drs. Hadi Purnama, M.Si<sup>2</sup>

rifwansyahh@gmail.com

Program Studi Ilmu Komunikasi

TELKOM UNIVERSITY

### ***Abstract***

*Film is a mass media to convey the message. By using the film, often a message can be channeled for the film is a mass media audio-visual nature. Superhero movie is one of the genre films that can be adapted into a narrative function because many superhero movies adapted from classic fairy tale concept.*

*The study, entitled 'Narrative Analysis of film Captain America: The First Avenger (Narrative Analysis of the Theory of Vladimir Propp)' using a qualitative approach to narrative analysis of Vladimir Propp's functions. The focus of this study was to describe the depiction 7 function character in the movie Captain America and know the character of the opposition opposite of the hero and villain characters in the movie.*

*The results of this study indicate the 7 functions of characters, there are only 6 functions in the movie Captain America as a function of false heroes do not exist. And character opposite opposition follows the pattern of the classic fairy tale, the hero has a handsome face and the villain has an ugly-faced. Conclusion is film Captain America: The First Avenger the pattern concept use a classic fairy tale based on the character.*

*Keyword : Narrative Analysis, Vladimir Propp, Captain America, Superhero, Film*

### **Abstrak**

Film merupakan media massa untuk menyampaikan pesan. Dengan menggunakan film, seringkali sebuah pesan dapat tersalurkan karena film merupakan media massa yang bersifat audio visual. Film *superhero* merupakan salah satu film dengan *genre* yang dapat diadaptasi kedalam fungsi narasi karena penggambaran film *superhero* banyak mengadaptasi konsep dari sebuah dongeng klasik.

Penelitian yang berjudul '**Analisis Naratif film Captain America: The First Avenger (Analisis Naratif dengan Teori Vladimir Propp)**' menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis naratif dengan fungsi dari Vladimir Propp. Fokus penelitian ini adalah untuk

mendeskripsikan penggambaran 7 fungsi karakter dalam film *Captain America* dan mengetahui karakter oposisi berlawanan dari karakter pahlawan dan penjahat yang ada di dalam film.

Hasil penelitian ini menunjukkan dalam tujuh fungsi karakter, hanya ada enam fungsi dalam film *Captain America* karena fungsi pahlawan palsu tidak ada. Untuk karakter oposisi berlawanan mengikuti pola dari dongeng klasik yang menggambarkan karakter pahlawan mempunyai wajah yang rupawan serta karakter penjahat yang berwajah buruk rupa. Simpulannya adalah film *Captain America : The First Avenger* menggunakan konsep dari sebuah dongeng klasik berdasarkan dari karakternya.

Kata kunci : Analisis Naratif, Vladimir, Propp, *Captain America*, *Superhero*, Film

## **Pendahuluan**

Salah satu penyampaian pesan adalah melalui film ataupun televisi. Selain sebagai media hiburan ternyata film mempunyai fungsi yang beragam. Ada tiga fungsi yang selain hiburan yaitu, informatif, edukatif, bahkan persuasif. Gambar bergerak (film) adalah bentuk dominan dari komunikasi massa visual di belahan dunia ini. Lebih dari ratusan juta orang menonton film di bioskop, film televisi dan film video laser setiap minggunya. Di Amerika Serikat dan Kanada lebih dari satu juta tiket film terjual setiap tahunnya Agee, *et. al.*, (dalam Ardianto 2007: 143).

Seiring perkembangan teknologi di dunia perfilman muncullah *genre* baru yang diadaptasi dari komik superhero, yaitu *genre Superhero Film*. Dalam film *superhero*, ada dua penerbit yang terkenal yaitu Marvel Comics dan DC Comics. Masing-masing kedua penerbit tersebut mempunyai karakter *superhero* tersendiri. *Superhero* DC Comics yang terkenal adalah Superman, Batman, The Flash, Green Lantern, Wonder Woman dan Aquaman. Sedangkan di pihak Marvel Comics diwakili oleh Spider-Man, Iron Man, Thor Odinson, Hulk, Fantastic Four, dan Captain America.

Salah satu film yang mengangkat tema *superhero* adalah *Captain America : The First Avenger* (CATFA). Film ini diproduksi pada tahun 2011 dan disutradarai oleh Joe Johnston, yang pernah menyutradarai *Jumanji*, *Jurassic Park III* dan *The Wolfman*, dibintangi oleh Chris Evans, Tommy Lee Jones, Hugo Weaving dan Hayley Atwell. Dalam film CATFA ini nuansa patriotisme sangat kental di dalam diri Steve Rogers (Chris Evans) baik itu dalam bentuk sikap yang ditunjukkan ataupun dari musik *scoring* yang diputarkan dan simbol-simbol yang muncul dalam film.

Di dalam narasi (cerita) terdapat dua karakter utama, yaitu protagonis dan antagonis. Protagonis maupun antagonis tidak sendirian bekerja, mereka dibantu oleh beberapa karakter pendukung dari masing-masing pihak. Selain itu dalam *genre* film *superhero* di tengah-tengah ceritanya terkadang pihak sang pahlawan kalah terlebih dahulu dan kemudian bangkit di akhir untuk mengalahkan musuhnya. Karakter tersebut mempunyai fungsi masing-masing dalam narasi, sehingga narasi menjadi menyatu. Karakter di sini bisa sesuatu yang dekat atau jauh dari kehidupan sehari-hari khalayak tetapi ia membantu untuk menggambarkan dunia atau realitas (Eriyanto, 2013:65).

Dalam penelitian ini, film *CATFA* sangat menarik untuk dianalisis karena film Captain America bercerita tentang kejadian pada perang dunia II sedangkan film-film *superhero* yang lain terkesan monoton karena ceritanya hampir sama yaitu melindungi kota masing-masing. Selain itu penempatan tokoh protagonis dan antagonis saling melengkapi karena tanpa adanya Red Skull, karakter Captain America tidak akan dibuat oleh pihak Amerika. Dengan durasi film 124 menit, akan banyak adegan-adegan yang akan dibedah melalui proses naratif. Dengan menggunakan fungsi dari Vladimir Propp yang tadinya hanya menggunakan fungsi tersebut untuk mendeskripsikan narasi suatu dongeng (*folktale*). Secara umum, potongan-potongan adegan (*scene*) film *CATFA* bisa dianalisis dengan menggunakan kerangka yang dibuat oleh Propp. Untuk memberikan suatu ilustrasi mengenai karakter fungsi dalam narasi akan diberikan ilustrasi analisis karakter dalam narasi fiksi, yakni film. Setelah itu akan diberikan ilustrasi untuk narasi teks berita media. Karena itu peneliti ingin lebih tentang analisis naratif film ini dan membedah adegan per adegan. Adapun fungsi Vladimir Propp yang akan digunakan karena dirasa akan cocok dan mendukung peneliti untuk melakukan penelitian ini.

### **Identifikasi Masalah**

1. Bagaimana penggambaran fungsi karakter pada film Captain America menurut teori Vladimir Propp ?
2. Bagaimana penggambaran karakter oposisi berlawanan pada film Captain America menurut teori Vladimir Propp ?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana penggambaran fungsi karakter pada film Captain America menurut teori Vladimir Propp.
2. Untuk mengetahui penggambaran karakter oposisi berlawanan pada film Captain America menurut teori Vladimir Propp.

### **TinjauanPustaka**

#### **Film**

Gambar bergerak (film) adalah bentuk dominan dari komunikasi massa visual di belahan dunia ini. Lebih dari ratusan juta orang menonton film di bioskop, film televisi dan film video setiap minggunya. Di Amerika Serikat dan Kanada lebih dari satu juta tiket film terjual setiap tahunnya Agee, *et.al.*,2001: 364 dalam Ardianto, (2009: 143). Industri Film adalah bisnis yang memberikan keuntungan, kadang-kadang menjadi mesin uang yang seringkali, demi uang, keluar dari kaidah artistik film itu sendiri Dominick dalam Ardianto, (2009:143). Secara harfiah, film (sinema) adalah *cinematographie* yang berasal dari kata *cinema* (gerak), *tho* atau *phytos* (cahaya), dan *graphie* atau *grhap* (tulisan, gambar, citra). Jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya. Agar dapat melukis gerak dengan cahaya, harus menggunakan alat khusus, yang biasa disebut kamera(<http://www.kajianpustaka.com/2012/10/pengertian-sejarah-dan-unsur-unsur-film.html>).

## **Genre film**

Vincent Lo Brutto dalam bukunya yang berjudul *The Filmmaker's Guide to Production Design* (2002:111), mengklarifikasikan film menjadi sembilan *genre*, yaitu *The Western, The Gangster Film, The Prison Film, Film Noir, Film Neo-Noir, Horror, Science Fiction, The War Film* dan *Musical*.

## **Superhero**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *superhero* atau pahlawan super adalah seseorang yang kekuatannya melebihi di atas rata-rata, lebih dari yang lain, orang yang gagah berani untuk membasmi kejahatan dan menolong yang lemah untuk melindungi sesuatu seperti kota tempat ia tinggal.

## **Narasi**

Narasi berasal dari kata Latin *narre*, yang artinya “membuat tahu”. Dengan demikian, narasi berkaitan dengan upaya untuk memberitahu sesuatu peristiwa (Eriyanto, 2013:1). Menurut para ahli sendiri terdapat beberapa perbedaan yang mengenai definisi narasi. Menurut Girard Genette (dalam Eriyanto, 2013:1), Representasi dari sebuah peristiwa atau rangkaian peristiwa-peristiwa. Sedangkan menurut Gerald Prince (dalam Eriyanto, 2013:1) narasi adalah representasi dari satu atau lebih peristiwa nyata atau fiktif yang dikomunikasikan oleh satu, dua atau beberapa narator untuk satu, dua, atau beberapa *naratee*. Dan menurut Porter Abbott (dalam Eriyanto, 2013:2) narasi adalah representasi dari peristiwa-peristiwa, memasukkan cerita dan wacana naratif, di mana cerita adalah peristiwa-peristiwa atau rangkaian peristiwa (tindakan) dan wacana naratif adalah peristiwa sebagaimana ditampilkan.

Dari berbagai definisi narasi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, terdapat benang merah. Narasi adalah representasi dari peristiwa-peristiwa atau rangkaian peristiwa-peristiwa. Dengan demikian, sebuah teks baru bisa disebut sebagai narasi apabila terdapat beberapa peristiwa atau rangkaian dari peristiwa-peristiwa.

## **Vladimir Propp**

Seorang peneliti dongeng (*folktale*) asal Rusia, Vladimir Propp menyusun karakter-karakter yang hampir selalu ditemukan dalam setiap narasi. Propp meneliti dongeng dan cerita-cerita rakyat yang ada di Rusia. Cerita kemudian, dipotong menjadi beberapa bagian. Propp kemudian menemukan bahwa setiap cerita mempunyai karakter, dan karakter-karakter tersebut menempati fungsi tertentu dalam cerita.

Hasil penelitian Propp kemudian ditulis dalam sebuah buku yang terbit pada tahun 1928. Buku itu baru diterbitkan tahun 1965 ke dalam bahasa Inggris dengan judul *Morphology of the Folktale*. Sejak saat itu, buku tersebut diterima luas oleh akademisi dan banyak dipakai untuk menjelaskan struktur dalam sebuah narasi.

Propp tidak tertarik dengan motivasipsikologis dari masing-masing karakter. Ia lebih melihat karakter itu sebagai sebuah fungsi dalam narasi. Masing-masing karakter menempati fungsi masing-masing dalam suatu narasi, sehingga narasi menjadi utuh.

## Psikoanalisis

Sigmund Freud dalam buku Psikologi kepribadian (Suryabrata, 2010:122) memberikan perhatian khusus terhadap neurologi mendorongnya mengadakan spesialisasi dalam perawatan orang-orang yang menderita gangguan syaraf.

Teori Freud mengenai kepribadian dapat diikhtisarkan dalam rangka struktur, dinamika, dan perkembangan kepribadian.

### 1. *Struktur Kepribadian*

Menurut Freud kepribadian terdiri atas tiga sistem atau aspek, yaitu :

1. *Das Es (the id)* yaitu aspek biologis,
2. *Das Ich (the ego)* yaitu aspek psikologis,
3. *Das Ueber Ich (the super ego)* yaitu aspek sosiologis.

Kendatipun ketiga aspek itu masing-masing mempunyai fungsi, sifat, komponen, prinsip kerja, dinamika sendiri-sendiri namun ketiganya berhubungan dengan rapatnya sehingga sukar (tidak mungkin) untuk memisahkan pengaruhnya terhadap tingkah laku manusia; tingkah laku selalu merupakan hasil sama dari ketiga aspek itu.

### 1. *Das Es*

*Das Es* atau dalam bahasa Inggris *the id* disebut juga oleh Freud *System der Unbewussten*. Aspek ini adalah aspek biologis dan merupakan sistem yang original di dalam kepribadian; dari aspek inilah kedua aspek yang lain tumbuh. Freud menyebutnya juga realitas psikis yang sebenar-benarnya (*The true psychic reality*), oleh karena *Das Es* itu merupakan dunia lahir batin atau subyektif manusia, dan tidak mempunyai hubungan langsung dengan dunia objektif. *Das Es* berisikan hal-hal yang dibawa sejak lahir (unsur-unsur biologis), termasuk instink; *Das Es* merupakan “reservoir” energi psikis di dalam *Das Es* itu dapat meningkat oleh karena perangsang; baik perangsang dari luar maupun perangsang dari dalam.

Apabila energi itu meningkat, maka lalu menimbulkan tegangan, dan ini menimbulkan pengalaman tidak enak (tidak menyenangkan) yang oleh *Das Es* tidak dapat dibiarkan; karena itu apabila energi meningkat, yang berarti ada tegangan, segeralah *Das Es* meredakan energi itu untuk menghilangkan rasa tidak enak itu. Untuk menghilangkan ketidakehnikanan dan mencapai kenikmata, *Das Es* mempunyai dua cara (alat proses), yaitu :

- a. Refleks dan reaksi-reaksi otomatis, seperti misalnya bersin, berkedip, dan sebagainya.
- b. Proses primer (*primer Vorgang*) seperti misalnya orang lapar membayangkan makanan.

Akan tetapi jelas bahwa cara “ada” yang demikian itu tidak memenuhi kebutuhan; orang yang lapar tidak akan menjadi kenyang dengan membayangkan makanan. Karena itu maka perlulah (merupakan keharusan kodrat) adanya sistem lain yang menghubungkan pribadi dengan dunia objektif. Sistem yang demikian itu ialah *das Ich*.

## 2. *Das Ich*

*Das Ich* atau dalam bahasa Inggris *the ego* disebut juga *system der Bewussten-Vorbewussten*. Aspek ini adalah aspek psikologis daripada kepribadian dan timbul karena kebutuhan organisme untuk berhubungan secara baik dengan dunia kenyataan (*Realitat*). Orang yang lapar mesti perlu makan untuk menghilangkan tegangan yang ada dalam dirinya; ini berarti bahwa organisme harus dapat membedakan antara khayalan tentang makanan dan kenyataan tentang makanan. Disinilah letak perbedaan yang pokok antara *Das Es* dan *Das Ich*, yaitu kalau *Sas Es* itu hanya mengenal dunia subyektif (dunia batin) maka *Sas Ich* dapat membedakan sesuatu yang hanya ada di dalam batin dan sesuatu yang ada di dunia luar (dunia obyektif, dunia realitas).

*Das Ich* dapat pula dipandang sebagai aspek eksekutif kepribadian, oleh karena *Das Ich* ini mengontrol jalan-jalan yang ditempuh, memilih kebutuhan-kebutuhan yang dapat dipenuhi serta cara-cara memenuhinya, serta memilih objek-objek yang dapat memenuhi kebutuhan; di dalam menjalankan fungsi ini seringkali *Das Ich* harus mempersatukan pertentangan-pertentangan antara *Das Es* dan *Das Ueber Ich* dan dunia luar. Namun haruslah selalu diingat, bahwa *Das Ich* adalah derivat dari *Das Es* dan bukan untuk merintanginya; peran utamanya ialah menjadi perantara antara kebutuhan-kebutuhan instriktif dengan keadaan lingkungan, demi kepentingan adanya organisme.

## 3. *Das Ueber Ich*

*Das Ueber Ich* adalah aspek sosiologi kepribadian, merupakan wakil dari nilai-nilai tradisional serta cita-cita masyarakat sebagai mana ditafsirkan orang tua kepada anak-anaknya, yang dimasukkan dengan berbagai perintah dan larangan. *Das Ueber Ich* lebih merupakan kesempurnaan daripada kesenangan; karena itu *das ueber Ich* dapat pula dianggap sebagai aspek moral kepribadian. Fungsinya yang pokok ialah menentukan apakah sesuatu benar atau salah, pantas atau tidak, susila, atau tidak, dan dengan demikian pribadi dapat bertindak sesuai dengan moral masyarakat.

Adapun fungsi pokok *das Ueber Ich* itu dapat dilihat dalam hubungan dengan ketiga aspek kepribadian itu, yaitu:

- a. Merintangikan impuls-impuls *das Es*, terutama impuls-impuls seksual dan agresif yang pernyataannya sangat ditentang oleh masyarakat.
- b. Mendorong *das Ich* untuk lebih mengejar hal-hal yang moralitas daripada yang realistik.
- c. Mengejar kesempurnaan.

Jadi *das Ueber Ich* itu cenderung untuk menentang baik *das Ich* maupun *das Es* dan membuat dunia menurut konsepsi yang ideal.

Demikianlah struktur kepribadian menurut Freud, terdiri atau tiga aspek. Dalam pada itu harus selalu diingat, bahwa aspek-aspek tersebut hanya nama-nama untuk berbagai proses psikologis yang berlangsung dengan

prinsip-prinsip yang berbeda satu sama lain. Dalam keadaan biasa ketiga sistem itu bekerja sama dengan diatur oleh das Ich; kepribadian berfungsi sebagai kesatuan.

## **Metodologi Penelitian**

Metode yang dipakai adalah metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis dan bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013:1). Menurut Denzin dan Lincoln (Moleong, 2007:5), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah analisis naratif. Naratif (narasi) representasi dari peristiwa-peristiwa. Dipilihnya sebagai metode penelitian karena analisis naratif melihat teks berita sebuah cerita, sebuah dongeng yang didalam cerita ada plot, adegan, tokoh, dan karakter. Selain itu analisis naratif membantu kita untuk memahami bagaimana pengetahuan, makna dan nilai diproduksi dan disebarkan dalam masyarakat. Analisis naratif memungkinkan untuk menyelidiki hal-hal yang tersembunyi dan laten dari suatu teks media. Peristiwa disajikan dalam bentuk cerita, dan dalam cerita tersebut sebenarnya terdapat nilai-nilai dan ideologi yang ingin ditonjolkan oleh pembuat film.

Analisis naratif dapat pula dipakai untuk mengkaji struktur cerita dari narasi fiksi (seperti novel dan film) (Eriyanto, 2013:9). Secara umum teknik analisis datanya menggunakan alur yang lazim digunakan dalam metode penelitian kualitatif yakni mengidentifikasi objek yang diteliti untuk dipaparkan, dianalisis, kemudian ditafsirkan maknanya.

## **Pembahasan**

Dalam film *Captain America : The First Avenger* ada fungsi tokoh yang tidak ada di dalam film yaitu, pahlawan palsu. Karena dalam film *Captain America* tidak ada tokoh yang berpura-pura memerankan peran menjadi tokoh 'abu-abu' dalam film tersebut.

Fungsi 7 Karakter Dalam Narasi Propp

Karakter	Tokoh	Fungsi Dalam Teks
Penjahat	<p>Red Skull, Arnim Zola, HYDRA</p> 	<p>Berada di pihak Jerman yaitu Nazi yang memulai perang dunia II. Red Skull adalah bawahan Adolf Hitler yang mengembangkan divisi persenjataan dan ingin mengambil alih dunia dengan alat bernama <i>tesseract</i>.</p>
Donor	<p>Howard Stark, Dr. Abraham Erskine</p> 	<p>Memberikan kesempatan kepada Steve untuk menjadi percobaan serum manusia super dan membekali Steve Rogers dengan berbagai peralatan tempur.</p>
Penolong	<p>Bucky Burnes, Pasukan Sekutu</p> 	<p>Menolong pahlawan (Steve) secara langsung dan membantu menghancurkan Hydra dan pada akhirnya Bucky Burnes dinyatakan tewas dalam pertempuran melawan dr. Arnim Zola.</p>

Putri	<p>Peggy Carter</p> 	<p>Semula memandang remeh Steve Rogers karena badan yang kerempeng. tetapi kemudian menjadi kekasih sang pahlawan (Steve/Captain America).</p>
Pengirim	<p>Kol. Chester Philip</p> 	<p>Awalnya tidak mempercayai kemampuan pahlawan (Steve) setelah menolong tentara yang disandera akhirnya ia memberikan tugas kepada Steve untuk berada di garis depan pertempuran untuk menghancurkan Hydra.</p>
Pahlawan	<p>CaptainAmerica/Steve Rogers</p>	<p>Mengalahkan penjahat (<i>Red Skull</i>, Hydra). membuat Red Skull kalah dan mengorbankan dirinya sendiri dengan menerjunkan pesawat kedalam laut Artic.</p>

		
Pahlawan Palsu	-	<p>Tidak ada. Karena dalam film ini tidak mempunyai pahlawan palsu. Karena dalam film <i>CATFA</i>, tidak ada karakter baik yang menolong musuh dan berpura-pura baik untuk menolong pahlawan.</p>

*sumber* : olahan penulis berdasarkan 7 fungsi karakter Vladimir Propp

Captain America merupakan *superhero* yang masuk kedalam jenis *government agent* atau agen pemerintah yang nantinya mengemban tugas dan bekerja dengan pemerintah yaitu Amerika Serikat dan agensi yang bernama S.H.I.E.L.D. Dalam film *Captain America: The First Avenger* digambarkan Steve Rogers seorang tentara super yang dibuat oleh proyek ilmuwan bernama Howard Stark dan dr. Abraham Erskine yang nantinya bekerja sama dengan pemerintahan Amerika untuk melawan pihak Nazi dan Hydra. Awal mula karakter Captain America muncul dalam sebuah komik di Amerika Serikat yang dibuat oleh Jack Kirby dan Joe Simons pada tahun 1940. Pada saat itu AS terlibat dalam Perang Dunia II dan masih menyisahkan krisis depresi ekonomi pada tahun 1930-an yang dikenal dengan sebutan *Great Depression* (Depresi Besar). Dengan dampak yang besar dari *Great Depression*, muncul beberapa komikus untuk membuat sebuah komik fantasi dengan tema *superhero* dan agar orang dewasa pada saat itu dapat melupakan sejenak efek dari krisis ekonomi pada saat itu.

Penggambaran Captain America saat itu merupakan wujud representasi Amerika untuk menyatakan ikut berperang melawan Nazi walaupun secara tidak langsung karena hanya digambarkan melalui komik. Walaupun akhirnya pada tahun 1941 Amerika diserang oleh Jepang melalui peristiwa *Pearl Harbour* yang membuat Amerika menyatakan ikut berperang pada Perang Dunia II melawan pihak Nazi dan Jepang.

Hal-hal yang mendorong seorang Steve Rogers menjadi seorang tentara ada di dalam dirinya yang dinamakan *Das Ich* atau yang dikenal sebagai *the ego*. *Das Ich* merupakan tingkat pengontrolan jalan-jalan yang harus ditempuh. Hal inilah yang pernah dilakukan oleh Sigmund Freud untuk meneliti psikologis seseorang dari mimpi dengan menghipnotis pasiennya dengan menggunakan metode analisis mimpi. Analisis mimpi digunakan oleh Freud untuk menakar mimpi seseorang bahwa mimpi merupakan pesan alam bawah sadar abstrak terhadap alam sadar, pesan-pesan yang berisi keinginan, ketakutan dan berbagai macam aktivitas emosi lain sehingga aktivitas emosi itu sendiri tidak disadari. Analisis mimpi dapat digunakan untuk mengungkapkan pesan bawah sadar manusia, baik berupa hasrat, ketakutan, kekhawatiran, kemarahan yang bahkan tidak disadari karena ditekan oleh seseorang. Apabila masalah Memilih kebutuhan-kebutuhan yang dapat dipenuhi serta cara-cara memenuhinya, serta memilih objek-objek yang dapat memenuhi kebutuhan.

Steve Rogers memakai kepribadian alam bawah sadarnya, Steve ingin menjadi tentara dengan kemauan yang ada dalam dirinya untuk menolong orang-orang. Tokoh-tokoh *superhero* dapat dilihat dari perwujudan dualitas ego yakni bertopeng/menyamar atau tanpa topeng/tidak menyamar dan Captain America menggunakan perwujudan tanpa adanya penyamaran walaupun Captain America memakai topeng tetapi semua orang tahu terutama tentara-tentara bahwa Captain America adalah Steve Rogers beda halnya dengan Spider-Man ia memakai kostum untuk melindungi orang-orang didekatnya dan memakai dua identitas yaitu, Peter Parker dan Spider-Man.

Dalam sebuah cerita, terdapat plot (alur) didalamnya. Film *Captain America: the First Avenger* merupakan film buatan Marvel film yang bergenre *Science Fiction Superhero* yang berplot maju-mundur-maju yang dimana gambaran dalam film pertama kali dimunculkan saat zaman sekarang dan cerita dilanjutkan dengan diceritakannya perjuangan seorang Captain America pada saat Perang Dunia II dan akhirnya kembali lagi pada zaman sekarang saat Steve terbangun di tahun 2011.

Dalam suatu dongeng jaman dulu, tampilan seorang pahlawan digambarkan dengan sangat tampan ataupun cantik, dan penjahat mempunyai wajah yang buruk rupa. Seiring dengan perkembangan pemikiran seseorang, di jaman sekarang tampilan seorang penjahat pun bisa mengimbangi wajah sang pahlawan. Dalam fungsi karakter dan oposisi berlawanan, sifat antara pahlawan dan penjahat sangat bertolak belakang dalam film. Pahlawan mempunyai sifat penolong sedangkan penjahat mempunyai sifat menghancurkan. Dalam film *Captain America* sang pahlawan diwakili oleh Captain America dan penjahat diwakili oleh Red Skull dan Hydra sedangkan beberapa karakter membantu pahlawan dan penjahat. Pahlawan dibantu oleh pendonor, penolong, pengirim dan putri. Sedangkan penjahat dibantu oleh peran pendukung penjahat.

Selain itu penggunaan karakter oposisi berlawanan ini mengikuti pola dongeng jaman dulu. Dongeng jaman dulu menggambarkan karakter penjahatnya ditampilkan dengan buruk rupa dan pahlawannya digambarkan dengan muka yang tampan rupawan dan pahlawan mendapatkan kekuatan dari kekuatan magis sedangkan penjahat mendapatkan kekuatan dengan bantuan bawahan penjahat untuk melawan dan menghalangi misi pahlawan. Dengan mengadaptasi pola karakter oposisi seperti itulah perwujudan karakter dalam film *CATFA*. Steve Rogers yaitu sang pahlawan digambarkan sangat tampan dan para pemeran yang membantu pahlawan pun digambarkan tampan. Beda

halnya dengan karakter penjahat, Red Skull digambarkan buruk rupa dengan wajah yang menyeruai tengkorak berwarna merah bahkan pemeran pembantu penjahat, Arnim Zola digambarkan dengan fisik yang kerdil dan sudah tua.

### Karakter Oposisi Berlawanan dalam Film Captain America

<b>Pahlawan (Captain America)</b>	<b>Penjahat (Red Skull)</b>
<p><b>Pahlawan menjalankan misi tertentu atau menderita akibat tindakan penjahat.</b></p> <p>Dalam film Captain America, Steve Rogers mempunyai misi yaitu mengalahkan pihak Hydra dan Jerman yang melatarbelakangi terjadinya Perang Dunia II</p>	<p><b>Penjahat menghalangi misi pahlawan.</b></p> <p>Red Skull sejatinya mempunyai misi untuk menaklukkan dunia dengan mencari benda yang bernama <i>tesseract</i> dan setelah bertemu dengan Captain America, Red Skull ingin mengalahkan Captain America untuk menguasai dunia.</p>
<p><b>Mengalami cobaan berat.</b></p> <p>Steve Rogers mengalami cobaan berat saat ia tidak diterima untuk menjadi tentara Amerika dan cobaan selanjutnya ialah saat Steve gagal untuk menyelamatkan teman baiknya, Bucky Burnes.</p>	<p><b>Membuat Pahlawan mengalami cobaan berat.</b></p> <p>Red Skull memerintahkan anak buahnya untuk menangkap dan menyandra pasukan sekutu dan membuat Bucky menjadi bahan percobaan serum dari Arnim Zola.</p>
<p><b>Ditutus</b></p> <p>Steve Rogers ditus oleh Col. Chester Phillip untuk mengalahkan Red Skull dan Hydra.</p>	<p><b>Bertindak Sendiri</b></p> <p>Red Skull bertindak sendiri untuk mencari <i>tesseract</i> dan ingin menguasai dunia dan bahkan ingin membunuh Adolf Hitler.</p>
<p><b>Mendapatkan pertolongan kekuatan dari penderma</b></p> <p>Steve Rogers yang tadinya kurus akhirnya menjadi tentara super dengan bantuan dari dr. Abraham Erskine dan Howard Stark.</p>	<p><b>Perpanjangan dari kekuatan jahat</b></p> <p>Red Skull mendapatkan sebuah benda <i>tesseract</i> yang dapat membuat seseorang terhisap ke dimensi lain.</p>
<p><b>Cinta</b></p> <p>Steve Rogers mempunyai perasaan yang tulus untuk membantu seseorang itulah mengapa ia bersikeras untuk menjadi seorang tentara untuk membantu menyelamatkan dunia.</p>	<p><b>Benci</b></p> <p>Red Skull yang dipenuhi rasa benci ingin menguasai dunia dengan bantuan Hydra itu terlihat saat ia membunuh teman-temannya tanpa rasa bersalah.</p>
<p><b>Muda</b></p> <p>Seorang Captain America digambarkan masih muda dan sangat gagah.</p>	<p><b>Tua</b></p> <p>Red Skull digambarkan mempunyai muka yang tua</p>
<p><b>Tampan</b></p> <p>Steve Rogers merupakan <i>icon</i> kepahlawanan dari Amerika dan mempunyai wajah yang tampan.</p>	<p><b>Buruk Rupa</b></p> <p>Johann Schmidt atau Red Skull mempunyai wajah yang normal namun karena efek dari obat</p>

	yang ia pakai akhirnya kulit wajahnya mengelupas dan akhirnya berbentuk seperti tengkorak berwarna merah.
<p style="text-align: center;"><b>Perjuangan Keras</b></p> <p>Keberhasilan seorang Steve Rogers tidak didapatkan begitu saja ia mendapatkannya dengan berjuang keras bersama dengan teman-temannya ia menyusun strategi untuk mengalahkan musuh.</p>	<p style="text-align: center;"><b>Jalan Pintas</b></p> <p>Red Skull menggunakan jalan pintas untuk menguasai dunia dengan cara mengambil kekuatan <i>tesseract</i> untuk mempersenjatai tentaranya.</p>
<p style="text-align: center;"><b>Penemuan, kreativitas</b></p> <p>Setelah mendapatkan kekuatan super, Captain America mendiskusikan dengan Howard Stark untuk baju dan peralatan tempur yang akan digunakan saat bertempur melawan penjahat.</p>	<p style="text-align: center;"><b>Teknologi, kekuatan</b></p> <p>Dengan mengembangkan energi yang ada di dalam <i>tesseract</i>, Red Skull berhasil mengekstrak energi <i>tesseract</i> untuk menjadi sebuah senjata.</p>
<p style="text-align: center;"><b>Menemukan sosok penderma (donor)</b></p> <p>Steve Rogers ditemukan oleh dr. Abraham Erskine dan berhasil menjadi sebuah kelinci percobaan suatu tentara super dengan bantuan Howard Stark.</p>	<p style="text-align: center;"><b>Menghambat sosok penderma</b></p> <p>Red Skull dan Arnim Zola berhasil memata-matai dr. Abraham Erskine untuk mencuri serumnya dan akhirnya salah anggota Hydra menyamar menjadi tamu dari departemen Luar Negeri dan berhasil mencuri serum tersebut dan membunuh Abraham Erskine.</p>
<p style="text-align: center;"><b>Memperoleh pertolongan dari penolong</b></p> <p>Steve Rogers bekerja tidak sendiri ia dibantu oleh pasukan tentara sekutu dan teman baiknya, Bucky Barnes</p>	<p style="text-align: center;"><b>Menghambat penolong</b></p> <p>Hydra menyadra pasukan sekutu dan Bucky dan nantinya Bucky dibunuh oleh pasukan Hydra saat Steve ingin menolongnya.</p>
<p style="text-align: center;"><b>Mengalahkan kejahatan</b></p> <p>Captain America berhasil mengalahkan Red Skull dan mengorbankan dirinya untuk mendaratkan pesawat tempur yang ia naiki di Laut Arctic dan Perang Dunia II pun berakhir dengan kemenangan sekutu.</p>	<p style="text-align: center;"><b>Dikalahkan pahlawan</b></p> <p>Red Skull dikalahkan oleh Captain America dan ia terhisap ke dimensi lain oleh senjatanya sendiri, <i>tesseract</i>.</p>

*sumber* : olahan penulis berdasarkan karakter oposisi berlawanan

Karakter pahlawan dan penjahat ini masing-masing didukung oleh karakter lain sebagai pembantu. Pahlawan misalnya didukung oleh pengirim, penderma (donor). Sementara karakter penjahat didukung oleh antek, mata-mata dan tukang sihir.

Di dalam narasi (cerita) terdapat karakter, yakni orang atau tokoh yang mempunyai sifat atau perilaku tertentu (Eriyanto, 2014:65). Karakter-karakter tersebut masing-masing mempunyai fungsi dalam narasi, sehingga narasi menjadi menyatu. Narasi tidak hanyamenggambarkan isi, tetapi juga di dalamnya terdapat karakter-karakter. Dengan adanya karakter, akan memudahkan bagi pebuat cerita ataupun film dalam mengungkapkan gagasannya. Karakter di sini bisa sesuatu yang dekat atau jauh dari kehidupan sehari-hari khalayak tetapi ia membantu untuk menggambarkan dunia realitas. Sebagai misal, pembuat cerita ingin menyampaikan pesan bahwa kebaikan akan berhasil melawan kejahatan meski kejahatan itu didukung oleh kekuatan besar. Agar pesan tersampaikan, pembuat ceritamembutuhkan karakter-karakter yang bisa mewakili isi pesan, mulai dari karakter pahlawan (orang baik), penjahat hingga karakter-karakter yang membantu pahlawan dan penjahat.

Analisis naratif adalah mengenai narasi, baik itu narasi fiksi (novel, puisi, cerita rakyat, dongeng, film, komik, musik, dan sebagainya) ataupun fakta seperti berita. Menggunakan analisis naratif berarti menempatkan teks sebagai sebua cerita. Teks dilihat sebagaik rangkaian peristiwa, logika, dan tata urutan peristiwa, bagian dari peristiwa yang dipilih dan dibuang (Eriyanto, 2014:9).

Analisis naratif mempunya kelebihan yaitu :

1. Membantu untuk memahami bagaimana pengetahuan, makna, dan nilai diproduksi dan disebarkan dalam masyarakat. Dengan menggunakan analisis naratif kita akan bisa mengungkapkan nilai dan bagaimana nilai tersebut disebarkan kepada masyarakat.
2. Memahami bagaimana dunia sosial dan politik diceritakan dalam pandangan tertentu yang dapat membantu kita mengetahui kekuatan dan nilai sosial yang dominan dalam masyarakat. Dalam hal ini dapat juga membantu dalam memahami mana yang ditempatkan sebagai penjahat dan pahlawan, nilai-nilai mana yang “dimenangkan” dalam berita.
3. Memungkinkan untuk menyelidiki hal-hal yang tersembunyi dan laten dari suatu teks media. Peristiwa disajikan dalam bentuk cerita, dan dalam cerita tersebut sebenarnya terdapat nilai-nilai ideologi yang ingin ditonjolkan.

Merefleksikan kontinuitas dan perubahan komunikasi. Cerita yang sama mungkin diceritakan beberapa kali dengan cara dan narasi yang berbeda dari satu waktu ke waktu lain. Perubahan narasi menggambarkan kontinuitas atau perubahan nilai-nilai yang terjadi dalam masyarakat.

## **Penutup**

Penggambaran dalam narasi menurut Propp dalam film Captain America, digambarkan seorang Captain America adalah pahlawan yang membela Amerika Serikat dalam PerangDunia II. Captain America dibantu oleh beberapa karakter. Dalam film Captain America hanya terdapat 6 fungsi dari 7 fungsi yang ada dalam fungsi Propp, yaitu karakter pahlawan, penjahat, putri, pendonor, penolong, dan pengirim sedangkan fungsi karakter pahlawan palsu tidak ada karena dalam film *CATFA*, karakter yang berpura-pura baik dan nantinya identitas pahlawan palsu itu terbongkar.

Dengan mengikuti pola dongeng jaman dulu, film Captain America menggunakan penggambaran karakter oposisi berlawanan antara pahlawan dan penjahat. Dalam film CATFA, terdapat dua tokoh yang memegang peran penting, Captain America dan Red Skull. Captain America sebagai protagonist/pahlawan sedangkan Red Skull sebagai antagonis/penjahat. Kedua tokoh tersebut saling bertolak belakang satu sama lain karena yang satu ingin melindungi dan yang satu ingin menghancurkan. Selain itu perwujudan karakter Captain America dan Red Skull pun bertolak belakang. Penggambaran wajah Steve Roger sangat tampan rupawan sedangkan Red Skull berwajah buruk rupa.

## Referensi

Ardianto, Elvinaro. (2009). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media .

Ardianto, Elvinaro dan Q-Anees, Bambang. (2007). *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media

Eriyanto. (2013). *Analisis Naratif: Dasar-dasar Penerapan dalam Analisis Teks Berita* Media . Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Kowaltzke, C. S. (2008 ). *Media New Ways and Meanings* . U.S.A: Jacaranda Plus .

Moleong, Lexy. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya .

Pratista, Himawan. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.

Suryabrata, Sumandi (2010). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Umbara, Dicky. (2010). *How To Be a Cameraman*. Jakarta: Motion Publishing.

West, L. H. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.

## Referensi Online

<http://lafmainzone.learnaboutfilmlt.netdna-cdn.com/wp-content/uploads/2012/04/SHOT-SIZE1.jpg> (diakses pada 1 juli 2014 14:54)

<http://www.stdi.ac.id/jenis-karakter-dalam-komik/>(diakses pada 1 Juli 2014)

<http://marvel.wikia.com> (diakses pada 16/7/14 14:52)

<http://www.kajianpustaka.com/2012/10/pengertian-sejarah-dan-unsur-unsur-film.html> (diakses pada 10/07/2014 23:30)

[http://www.impawards.com/2011/posters/captain\\_america\\_the\\_first\\_avenger\\_ver6.jpg](http://www.impawards.com/2011/posters/captain_america_the_first_avenger_ver6.jpg) (diakses 17/06/14 02:54)

<http://lafmainzone.learnaboutfilm.lt.netdna-cdn.com/wp-content/uploads/2012/04/SHOT-SIZE1.jpg> (diakses pada 1 juli 2014 14:54)

<http://herocomplex.latimes.com/movies/captain-america-comiccon-2010-captain-america-chris-evans-joe-johnston/> (diakses pada 12/06/14 21:38)

<http://www.boxofficemojo.com/movies/?id=captainamerica.html> (diakses pada 12/06/14 21:38)

<http://eco-comics.blogspot.com/2010/03/captain-america-and-great-depression.html> (diakses pada 09/11/2014 23:47)